

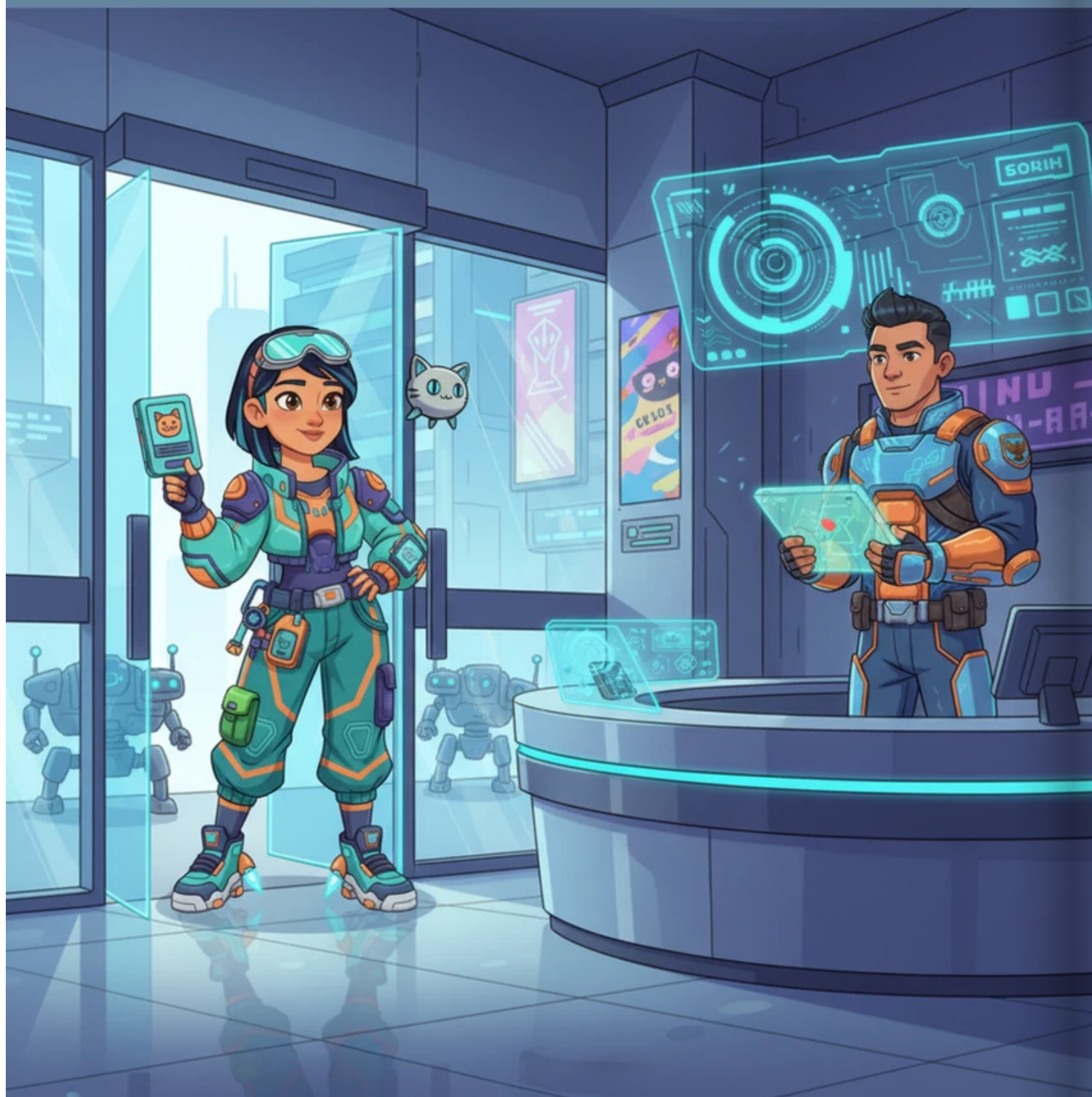


Senyum di Balik Locket

Ali Bala



Maya berdiri di depan cermin, merapikan seragam batik birunya yang rapi dan menyematkan papan nama di dadanya dengan bangga. Ia tersenyum penuh semangat, siap memulai hari barunya sebagai seorang teller bank di jantung kota Jakarta yang mulai sibuk.



Sinar matahari pagi menyinari gedung bank yang modern saat Maya berjalan masuk dan menyapa petugas keamanan dengan anggukan ramah. Suasana lobi yang tenang namun profesional memberikan energi positif baginya untuk memberikan pelayanan terbaik kepada setiap nasabah.



Di balik meja loketnya, Maya mulai menyiapkan peralatan kerja, menyalakan komputer, dan menata tumpukan uang tunai dengan sangat teliti. Ia memastikan segala sesuatunya siap dan bersih sebelum pintu bank dibuka untuk para nasabah yang mulai berdatangan.



Nasabah pertama adalah seorang kakek tua yang tampak bingung dengan buku tabungannya, dan Maya menyambutnya dengan senyum paling tulus. Dengan suara yang lembut, ia menjelaskan setiap detail transaksi dan membantu sang kakek hingga ia merasa tenang dan sangat terbantu.



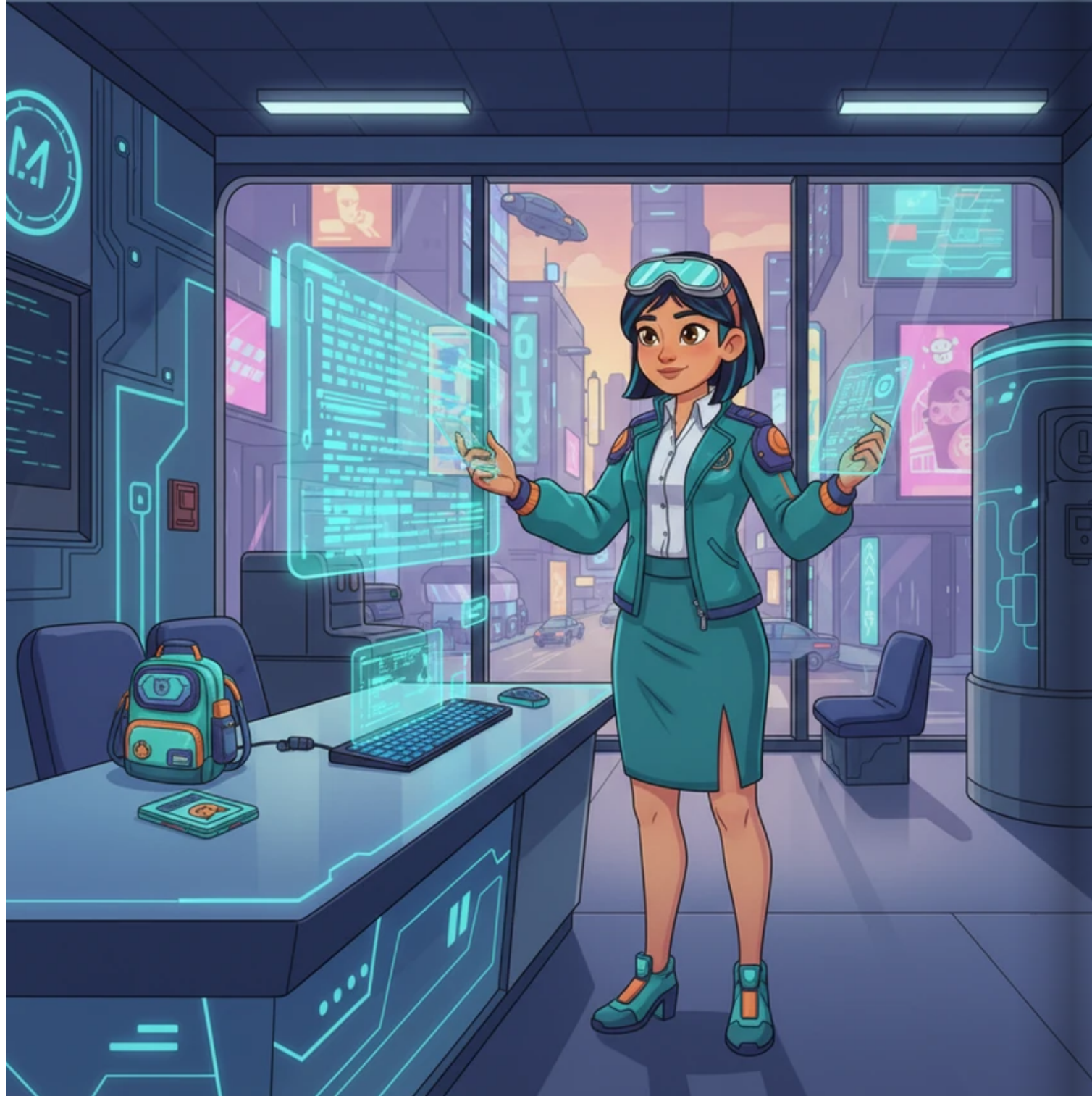
Saat jam istirahat tiba, Maya berkumpul bersama rekan-rekan kerjanya di ruang istirahat sambil menikmati bekal makan siang tradisional yang dibawa dari rumah. Mereka berbagi tawa dan cerita ringan, mempererat persahabatan di tengah dinamika dunia perbankan yang penuh tantangan.



Antrean nasabah mulai memanjang di siang hari yang terik, namun Maya tetap tenang dan bekerja dengan sangat cekatan. Jari-jarinya menari dengan cepat di atas papan ketik sementara ia tetap menjaga komunikasi yang ramah dengan setiap orang yang datang ke loketnya.



Seorang nasabah datang dengan masalah transaksi yang rumit dan terlihat sangat cemas, menuntut Maya untuk berpikir cepat dan fokus. Dengan keahlian dan ketenangannya, ia berhasil menemukan solusi yang tepat hingga nasabah tersebut pulang dengan perasaan lega dan puas.



Hari mulai sore dan operasional bank resmi ditutup untuk umum, namun tugas Maya berlanjut dengan menghitung saldo akhir secara presisi. Ia memeriksa kembali setiap catatan transaksi di layar komputer untuk memastikan semuanya seimbang sempurna sebelum ia menutup hari kerjanya.



Maya melangkah keluar dari gedung bank saat lampu-lampu jalanan kota Jakarta mulai menyala dengan indah di bawah langit senja. Ia menghirup udara sore dengan perasaan puas, menyadari bahwa dedikasinya hari ini telah membantu banyak orang mengelola kebutuhan finansial mereka.



Sesampainya di rumah, Maya duduk bersantai sambil menyesap secangkir teh hangat dan merenungkan perjalanannya hari itu. Ia menyadari bahwa pekerjaannya bukan sekadar tentang angka dan uang, melainkan tentang membangun kepercayaan dan memberikan kebahagiaan bagi sesama.